

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, telah termuskan program pengembangan vokasional pertanian yang dapat melatih kemandirian dan keterampilan wirausaha peserta didik tunagrahita ringan SMALB, khususnya di SLB Agro Industri Kab. Bandung Barat. Terumuskannya program pengembangan *urban farming sheltered workshop* yang memuat keunggulan pada analisis tugas penanaman sayuran daun dalam polybag, system penjadwalan dan penerapan konsep K3, yang merupakan unsur dalam sebuah *sheltered workshop* dan pertanian urban (*urban farming*). Hasil penelitian menunjukkan, terdapat dampak yang baik terhadap keterampilan kasar (bertani) dan juga keterampilan halus (*softskill*) peserta didik tunagrahita ringan. Dampak yang baik ini dideskripsikan melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan penanaman dari awal pembibitan, penanaman, pembiasaan perawatan, sampai pada akhir pemberlakuan panen dan pasca panen yang terlalui secara lengkap. Terdapat perubahan perilaku belajar melalui sistem penjadwalan dan penerapan K3 saat melakukan kegiatan pertanian yang mempengaruhi sikap bekerja peserta didik seperti, tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan di setiap tahapan, keteraturan dalam merawat tanaman, sehingga tanaman yang dihasilkan pun tumbuh dengan baik, selain itu peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam memperhatikan kerapihan, kebersihan dalam mengelola peralatan, dan menerapkan pola kebersihan tangan setelah melakukan kegiatan, yang merupakan bentuk dari kedisiplinan dan tanggung jawab dari ciri sikap seorang pekerja.

5.2. Implikasi

Implikasi yang didapatkan pada penelitian ini adalah program pengembangan vokasional pertanian *urban farming sheltered workshop* dapat digunakan untuk dijadikan sebagai acuan program vokasional produktif, dengan memperhatikan unsur bengkel kerja yaitu, *soft skill*, *hard skill*, dan K3 dalam

sebuah rangkaian kegiatan yang saling terhubung, karena hal tersebut dapat melatih pembiasaan kemandirian dan jiwa kewirausahaan peserta didik khususnya tunagrahita ringan SMALB, oleh sebab itu berjalannya program vokasional inipun, memerlukan dukungan dan kerjasama pihak pengelola (sekolah) dengan pihak lain, yang dapat membantu berjalannya program ini secara jangka panjang dalam bentuk praktek kerja lapangan yang nyata.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang disarankan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.3.1. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Mengacu pada keberhasilan penelitian, maka program pengembangan vokasional pertanian *urban farming sheltered workshop* dapat menjadi bahan pertimbangan program pengembangan vokasional untuk melatih kemandirian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB. Guru dapat mengadaptasi program pengembangan ini pada kajian budidaya lainnya, dan tentunya pada bidang vokasional lainnya dengan mempertimbangkan sarana yang dibutuhkan, dan perawatan pra sarana yang memadai, guna menunjang pembelajaran vokasional pertanian yang mempengaruhi hasil produksi keterampilan ini. Adanya keterlibatan tim ahli di bidang pertanian, untuk memberikan pengarahan praktikum peserta didik secara nyata. Kerjasama pihak sekolah dengan pengusaha setempat untuk mendukung hasil produksi peserta didik dan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik sebagai bukti nyata kerja keras mereka dalam melakukan penanaman

5.3.2. Bagi Orang Tua

Program pengembangan vokasional pertanian *urban farming sheltered workshop* dapat menjadi pedoman orang tua peserta didik SLB pasca sekolah, berbasis pada pengawasan keluarga, dan dukungan moril dan materil serta pengaruh dari wilayah demografi tempat tinggal

peserta didik di wilayah yang berkonsentrasi pada pertanian, melalui pemberian komitmen orang tua untuk mendukung keterampilan yang telah dimiliki peserta didik secara berkelanjutan, sebagai alternatif dari kekhawatiran mereka mengenai lulusan dan karir peserta didik, yang ditunjang dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal.

5.3.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai program pengembangan vokasional pertanian *sheltered workshop* ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pengembangan vokasional pertanian, pada lingkup budidaya dan jenis vokasional berbeda sehingga penelitian selanjutnya merupakan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Terdapat kelebihan dan keterbatasan yang didapatkan pada penelitian ini. Kelebihannya adalah tidak hanya meningkatkan kemampuan secara praktik saja, namun adanya pembiasaan yang merujuk pada *soft skill* dan prinsip K3, sebagai usaha sadar peserta didik dalam menumbuhkan dasar kemandirian dan jiwa kewirausahaannya, melalui sistem penjadwalan, sedangkan keterbatasan dari penelitian ini belum adanya unsur penjualan di ranah pascapanen, sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, selain itu sarana yang digunakan masih bersifat konvensional di ranah pengemasan, diharapkan dengan adanya sarana yang lebih modern dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya